

Dampak Supervisi Terhadap Peningkatkan Kurikulum Sekolah Pada Yayasan Pendidikan Al-Ihsan Medan Tembung

Leni Hermita Hasibuan¹, Eliza Putri², Tria Indah Ristika³, Eka Putri Wildiyani⁴, Sri Andriani⁵

lenihermitahsb@gmail.com¹, elizaputri749@gmail.com², triaindahristika066@gmail.com³, ekaputriwildyani10@gmail.com⁴, andrianisri526@gmail.com⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹²³⁴⁵

Abstrak: Supervisi merupakan suatu pengawasan yang dilakukan atasan kepada bawahan, seperti kepala sekolah terhadap guru. Supervisi membuat pengajar lebih teliti terhadap materi ajarannya dan tentunya dapat menentukan cara-cara mengajar yang terbaik agar pendidik dapat memahaminya. Supervisi juga dapat dikatakan sebagai kurikulum dengan pembinaan berupa bimbingan yang diharapkan dapat meningkatkan kurikulum dalam proses belajar mengajar. Dan dalam penelitian ini akan dibahas mengenai dampak supervisi terhadap peningkatan kurikulum sekolah yang dilakukan di Yayasan Pendidikan Al-Ihsan Medan Tembung. Untuk meningkatkan kurikulum, supervisi harus dilakukan dengan baik dan tentunya bimbingan yang dilakukan dapat memberikan hasil yang positif.

Kata Kunci: Supervisi, Peningkatan, Kurikulum

Abstract: Supervision is a supervision carried out by superiors to subordinates, such as school principals against teachers. Supervision makes teachers more careful about their teaching materials and of course can determine the best teaching methods so that educators can understand them. Supervision can also be said as a curriculum with guidance in the form of guidance which is expected to improve curriculum in the teaching and learning process. And in this study, we will discuss the impact of supervision on improving the school curriculum which is carried out at the Al-Ihsan Education Foundation, Medan Tembung. To improve the curriculum, supervision must be carried out properly and of course the guidance carried out can give positive results.

Keyword; Supervision, Improvement, Curriculum

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi manusia karena dengan adanya pendidikan maka sebuah negara akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Maka dari itu sekarang pendidikan adalah fokus utama setiap negara. Dalam lingkup sekolah, guru memiliki peran yang penting dalam keberhasilan peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh

sejauh mana kesiapan seorang guru dalam mempersiapkan peserta didiknya di kegiatan pembelajaran.

Peningkatan dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian serta evaluasi pembelajaran sangat penting untuk kemajuan yayasan pendidikan Al-Ihklas Medan sebagai mutu peserta didik. Sering kali guru masih memerlukan bantuan dari orang lain, karena guru belum mengetahui

atau belum memahami jenis, prosedur, dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan bantuan kepada guru dalam mencerdaskan dan melaksanakan peningkatan profesional mereka dengan memanfaatkan sumber yang tersedia.

Dalam meningkatkan mutu peserta didik sangat dibutuhkan guru yang berkualitas. Kinerja seseorang termasuk guru dipengaruhi oleh motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal merupakan dorongan atau variabel-variabel atau hal-hal yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan motivasi eksternal berasal dari luar. Supervisi kepala sekolah merupakan variabel yang berasal dari luar diri guru tetapi memiliki peran penting dalam memotivasi guru termasuk meningkatkan kinerja (Syarif, 2011:56)

Dengan demikian kinerja guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tujuan pendidikan. Jadi guru harus memiliki kinerja yang maksimal dan perlu diperhatikan oleh kepala sekolah yang memiliki peran sebagai supervisor. Kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan disekolah memiliki peran sebagai supervisor yang bertugas membina sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Kepala

sekolah dapat melakukan supervisi dengan cara pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Pengawasan dan pengendalian merupakan bentuk control agar kegiatan pendidikan disekolah dapat terarah pada tujuan yang telah ditetapkan, tindakan ini juga dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran dan guru. Dapat lebih berhati-hati untuk tidak melakukan penyimpangan dalam proses pembelajaran. Supervisor diharapkan dapat menjadi motivator bagi guru-guru untuk bisa bekerja dengan baik dan bersemangat untuk mempersiapkan dalam menghadapi kehidupan di masa depan. Jika guru-guru temotivasi besar harapannya guru dapat bekerja dengan tenang dan lebih tekun serta tugas dan tanggung jawabnya dihadapi dengan senang hati.

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dapat dipahami sebagai prosedur riset dengan memanfaatkan data deskriptif. “Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban” (Mulyana, 2008:145). Menurut Sugiyono (2007:61), metode penelitian kualitatif

merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008:150). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang di pergunakan (Gulo, 2000:53). Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006:137). Instrumen pengumpul data menurut sumadi suryabrata adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umum nyasecara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikolog. Atribut-atribut psikologis

itu secara teknis biasanya digolongkan menja diatribut kognitif dan atribut non kognitif (Suryabrata, 2008:70). Ibnu hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif (Ibnu Hadjar, 1996:88).

Hasil dan Pembahasan

Kata “Supervisi” diadopsi dari Bahasa Inggris “*Supervision*” yang berarti pengawasan/kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor. Supervisi merupakan suatu usaha atau kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah atau lembaga pendidikan lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien (Muljono, 2018:53).

Sementara Suharsimi (1988:152) mengatakan bahwa memang sejak dulu banyak orang menggunakan istilah pengawasan atau pemeriksaan untuk istilah supervis, demikian pada zaman belanda orang mengenal istilah inspeksi Secara morfologis, kata supervisi terdiri terdiri dari dua kata super dan visi. Menurut Ametembun (1981:1) super berarti atas atau lebih, sedangkan visi berarti lihat, tilik, dan awasi.

Supervisi adalah suatu bantuan dan bimbingan kepada guru dalam bidang instruksional, belajar, dan kurikulum dalam usahanya untuk mencapai tujuan sekolah. Selain itu, supervisi pendidikan juga bertujuan untuk membantu guru agar dapat lebih mengerti/menyadari tujuan-tujuan pendidikan di sekolah, dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan itu. Serta membantu guru agar mereka lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswanya supaya dapat membantu siswa yaitu lebih baik lagi (Afriansya, 2020:69).

Secara semantik, para ahli memberilkan berbagai corak definisi, tapi pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut (Wiles, 1955:8), *Supervision is assistance in the development of a better teaching-learning situation*" (supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi mengajar yang lebih baik. Neagley dalam Pidarte (1986: 2) menyebutkan bahwa supervisi adalah layanan kepada guru-guru di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan instruksional, belajar, dan kurikulum. Menurut MC Nemey (dalam Sahertian, 1862: 2) mengartikan supervisi sebagai prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses

pengajaran Sedangkan Poerwanto (1986: 84) menyatakan, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Tugas pokok pengawas sekolah atau satuan pendidikan adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi di atas minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas yakni: (1) Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah, (2) Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya, dan (3) Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaborasi dengan *stakeholder* sekolah.

Thomas H Briggs dalam Rifai (1932: 2251) menegaskan, bahwa supervisi merupakan bagian atau aspek dari administrasi Khususnya yang menegenai usaha peningkatan guru sampai kepada taraf penampilan tertentu. Sarwoto (1985: 1) menjelaskan bahwa secara teoritis yang menjadi objek supervisi ada

dua aspek, yaitu: (a) Aspek manwianya, seperti sikap terhadap tugas, disiplin kerja, moral kerja, kejujuran, ketaatan terhadap peraturan organisasi, kejujuran, kecakapan, kerja, kemampuan dalam bekerja sama, watak. (b) Aspek kegiatannya, seperti cara bekerja kerja (cara mengajar), metoda pendekatan terhadap siswa efisiensi kerja, dan hasil kerja. (c) Sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan instruksional belajar, dan kurikulum. Menurut Mc. Nemey (dalam Sahertian, 1982: 20) mengartikan supervisi sebagai prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Sedangkan Poerwanto (1986:84) menyatakan, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membanfu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Tugas pokok pengawas sekolah atau satuan pendidikan adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi di atas minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas yakni: (1) Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah,

kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah. (2) Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya. (3) Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil proses pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan *stakeholder* sekolah.

Untuk mencapai tujuan supervisi pendidikan, seorang supervisor dapat menggunakan berbagai cara atau metode dan teknik. Seorang supervisor yang langsung berhadapan dengan orang-orang yang di supervisinya, menggunakan metode “langsung”. Berbagai macam usaha atau kegiatan yang dapat dilakukan berkaitan dengan supervisi, antara lain pertemuan kelompok pembicaraan perorangan, kunjungan kelas, ceramah, lokakarya, demonstrasi tentang teknik-teknik dan metode-metode mengajar yang baru, penilaian yang dilakukan secara sistematis, dan pertukaran pengalaman serta pikiran-pikiran baru. Semua ini bermaksud untuk membimbing guru, dalam meningkatkan kesanggupan dan memperluas pandangan mereka (Yusuf, 2013:52). Soetjipto dan Rafli Kosasi mengatakan bahwa tugas supervisor itu meliputi: (1) Tugas perencanaan, yaitu untuk menetapkan suatu kebijakan dan program. (2) Tugas administrasi, yaitu pengambilan keputusan serta pengkoordinasi-

dinasian melalui konferensi dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha perbaikan kualitas pengajaran. (3) Melaksanakan demonstrasi mengajar untuk guru-guru. (4) Partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan membuat penuntun mengajar bagi guru, dan memilih pengalaman belajar.

Secara umum, tujuan program evaluasi adalah meneliti atau menemukan kebutuhan-kebutuhan setiap individu yang di nilai dan kemudian di gunakan untuk merencanakan pengalaman belajar yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan setiap individu tersebut yang di gambarkan melalui keseluruhan program pendidikan ini dan dapat digunakan untuk melihat perubahan-perubahan dan perbaikan khususnya di bidang kurikulum (Muljono, 2018:60).

Berkaitan dengan kurikulum, pengertian kurikulum itu di defenisikan secara berbeda-beda di kalangan para ahli. Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa latin (*corre*) yang berarti lapangan pertandingan. Dengan pengertian ini, kurikulum berarti arena pertandingan tempat para pelajar bertanding untuk menguasai suatu pelajaran guna mencapai garis garis akhir berupa ijazah atau gelar kesarjanaaan. Dalam pengertian sehari-hari

kurikulum mengandung arti sebagai seperangkat mata pelajaran yang harus di pelajari oleh siswa di sekolah atau lembaga pendidikan. Berdasarkan pengertian itu seperangkat mata pelajaran tersebut memberikan informasi yang tidak utuh mengenai isi dan proses pemahaman bahan-bahan mata pelajaran yang bersangkutan.

Dari penelitian yang dilakukan di Yayasan Pendidikan Al-Ihsan Medan Tembung, pelaksanaan supervisi terhadap peningkatan kurikulum di sekolah ini berjalan dengan baik. Namun, pada masa kondisi pandemi Covid-19, supervisi yang dilakukan di Yayasan Pendidikan MIS Al-Ihsan mengalami penurunan dan terdapat beberapa kendala seiring dengan peraturan-peraturan pemerintah bahwasanya pembelajaran secara langsung atau tatap muka dilaksanakan secara daring.

Untuk mencegah penularan Covid-19, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Al-Ihsan Medan Tembung dilakukan secara virtual/daring dan siswa masuk kelas secara bergelombang sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan. Hal ini menyebabkan kegiatan supervisi juga tertunda untuk beberapa waktu. Namun, ketua Yayasan Pendidikan Al-Ihsan tetap optimis agar hasil pembelajaran dapat di

capai secara maksimal meskipun mengalami ke terbatasan jarak.

Supervisi yang dilakukan oleh Ketua Yayasan Pendidikan Al-Ihsan dilakukan setiap hari terhadap siswa yang belajar di Yayasan ini. Menurut Ketua Yayasan Pendidikan Al-Ihsan, sebagai pimpinan Yayasan, beliau harus selalu tampil di depan dan dapat menjadi contoh surit aula dan yang baik bagi para guru maupun parasiswa. Sebagai supervisor, Ketua Yayasan harus tampil berani dan siap dalam memimpin para guru atau pun siswa didiknya yang berada dalam yayasan tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap ketua Yayasan Pendidikan Al-Ihsan, untuk mengembangkan kurikulum sekolah, pertama-tama ketua yayasan akan mengadakan rapat. Dalam perkumpulan rapat tersebut, ketua yayasan mengarahkan para guru dalam mengembangkan kurikulum yayasan ini yang mengacu kepada silabus kurikulum yang di gambarkan dalam RPP. Jika guru ada yang kurang mampu, maka ketua yayasan akan berkonsultasi dengan guru kepala dan berdiskusi memecahkan suatu masalah yang ada di dalam kelas. Seluruh anggota yayasan berdiskusi bersama dan mencari solusi untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Seluruh aktivitas dan

kegiatan akan dilihat perkembangannya dan selalu diawasi. Kemudian ketua yayasan mengadakan evaluasi dan berusaha mengatasi setiap persoalan dan masalah yang dihadapi para guru.

Peningkatan kurikulum melalui kegiatan supervisi melibatkan setiap pihak yang terkait dengan pendidikan khususnya ketua Yayasan, guru kepala, dan para guru yang mengajar di Yayasan Pendidikan Al-Ihsan. Ketua yayasan dan para guru secara bersama-sama berupaya dalam mengembangkan kurikulum melalui kegiatan supervisi yang melibatkan semua berbagai komponen untuk meningkatkan kualitas yayasan sehingga mengalami suatu peningkatan mutu pendidikan di Yayasan Pendidikan Al-Ihsan.

Kesimpulan

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Upaya peningkatan kurikulum melalui pelaksanaan supervisi dilakukan untuk mencapai mutu pendidikan di sekolah. Pelaksanaan supervisi di tujukan pada

perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar guru disekolah sehingga menjamin penyampaian kurikulum dengan tepat. Peningkatan kurikulum melalui kegiatan supervisi melibatkan setiap pihak yang terkait dengan pendidikan khususnya ketua ketua Yayasan, guru kepala, dan para guru yang mengajar di Yayasan Pendidikan Al-Ihsan.

Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan supervisi Pendidikan di Yayasan Pendidikan Al-ihsan sangat berjalan dengan baik selain di laksanakan oleh supervisor dari pengawas kepala sekolah tersebut juga setiap hari melaksanakan supervise/pengawasan kepada tenaga pendidik atau para staf, guru-guru yang mengajar di Yayasan Pendidikan Al-Ihsan demi menciptakan siswa-siswa yang memiliki keunggulan dalam pembelajaran.

Dalam perkumpulan rapat tersebut, ketua yayasan mengarah kan para guru dalam mengembang kan kurikulum yayasan ini yang mengacu kepada silabus kurikulum yang di gambarkan dalam RPP. Jika guru ada yang kurang mampu, maka ketua yayasan akan berkonsultasi dengan guru kepala dan berdiskusi memecah kan suatu masalah yang ada di dalam kelas. Seluruh anggota yayasan berdiskusi

bersama dan mencari solusi untuk mnyelesaikan persoalan tersebut. Seluruh aktivitas dan kegiatan akan dilihat perkembangannya dan selalu di awasi. Kemudian ketua yayasan mengadakan evaluasi dan berusaha mengatasi setiap persoalan dan masalah yang dihadapi para guru.

Daftar Pustaka

- Apis, Tayibn dan Yusuf, Farida. 2013. *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsirni. 1988. *Organisasi dan administrast pendidikan teknologi dnn kejuruan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Maladerita, Wiwik, dkk. 2019. *Impelementasi Supervisi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 1 (3)*.
- Muljono, Pudji. 2018. *Supervisi Dan Evaluasi Dalam Manajemen Pendidikan*.
<https://repository.ipb.ac.id/jspui>
- Poerwanto, Ngalirn 1987. *Administrasi dan Superuisi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara.
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Administrasi dan Superaisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sari, Flima, Widya dan Afriansyah, Hade. 2020. *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan*.

- Syaitullah, Ati. 1981. *Pendidikan, kebudayaan: Pendidikan sebagai Usaha Nasional*, Surabaya.
- Syofyan. 1980. *Perkembangan Organisasi Pengurusan Sekolah-Sekolah di Inilonesia*. Jakarta: Kurnia Esa.
- Usman, Uzer. 1989. *Menjadi guru profesioral*. Bandung: PT. Remadia Rosdakarya.
- Yuhasnil dan Anggreni, Silvia. 2020. Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal of Administration and Educational Management, Vol 3 (2)*.